

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat. Kemajuan dan perubahan kehidupan sosial di era globalisasi ini merupakan salah satu tantangan dalam pendidikan. Dunia pendidikan pada era globalisasi ini dituntut untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing sesuai dengan kemajuan IPTEK, mempunyai kesiapan mental, kesiapan kemampuan (*skill*) dan mampu menyiapkan manusia yang berakhlak mulia (Bakhri, 2018 : 2).

Sebagai upaya menghadapi tuntutan era globalisasi, pendidikan formal merupakan bagian terpenting untuk siswa. Pembelajaran formal meliputi kegiatan belajar mengajar disekolah oleh guru dan siswa yang dilakukan secara teratur, sistematis dan jelas. Pengembangan siswa di era modern ini dilaksanakan melalui pemanfaatan fasilitas teknologi untuk proses pembelajaran yang efektif, metode yang digunakan harus sesuai dengan pola perubahan, serta kurikulum sekolah harus relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah dasar dalam proses pembelajarannya masih berpusat pada guru, guru memberikan materi dan siswa hanya mendengarkan dan melihat. Proses pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga siswa menjadi ramai dan tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. hal tersebut akan menjadikan siswa menjadi pasif dan bosan mengikuti proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Adanya permasalahan pendidikan dilapangan perlu untuk menerapkan kurikulum baru sebagai pembaharuan pendidikan. Dengan adanya pembaharuan kurikulum ini, diharapkan dapat menciptakan generasi Indonesia yang memiliki budi pekerti yang baik dengan di imbangi kecerdasan dan keterampilan yang kreatif, inovatif. Kurikulum yang dimaksud yakni kurikulum 2013.

Sanjaya (2011 : 9) Kurikulum dapat diartikan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Berkaitan dengan, implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir – akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat (Mulyasa, 2013 : 9).

Pendidikan terkait dengan perkembangan kurikulum. Pada tahun 2014 / 2015 seluruh satuan pendidikan secara serentak menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan seluruh masyarakat Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, sopan, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 saat ini sudah dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar. Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan. Tujuannya untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Implementasi pada kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan beberapa mata pelajaran menjadi beberapa tema. Tema dibagi menjadi subtema dan subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran. Satu tema dilaksanakan dalam satu bulan, sedangkan satu tema dibagi menjadi 4 subtema yang dilaksanakan perminggu dan setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran yang dilaksanakan dalam 6 hari. Jadi setiap hari berganti ganti dari

pembelajaran satu sampai pembelajaran 6 dengan muatan mata pelajaran yang berbeda- beda.

Berdasarkan wawancara yang ada di SD 1 Mejobo, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 14 April 2019 pukul 10.00 WIB telah memperoleh informasi adanya permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas IV SD 1 Mejobo. Hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Chamidah bahwa jumlah siswa kelas IV berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 laki – laki dan 10 perempuan mengalami permasalahan, permasalahannya yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS karena siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran karena yang terlalu banyak materi dan guru belum menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif, dan banyak siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.(lampiran 2).

Berdasarkan data nilai kelas IV SD 1 Mejobo nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah yaitu 70 mata pelajaran IPS yang ditentukan di sekolah yaitu 70. Data hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Mejobo pada ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 18 siswa, ada 8 siswa 44,4 % yang mencapai KKM atau tuntas dan 10 siswa 55,5 % yang tidak mencapai KKM atau tidak tuntas. Sedangkan mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa dari 18 siswa, ada 9 siswa 50 % yang mencapai KKM atau tuntas dan 9 siswa 50 % yang tidak mencapai KKM atau belum tuntas. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.(lampiran 3)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan guru guna pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan model pembelajaran serta melibatkan peserta didik secara aktif di dalamnya. Salah satu model pembelajaran adalah *Talking Stick*.

Model *talking stick* dipilih oleh peneliti karena model tersebut melatih siswa berani mengemukakan pendapatnya selain itu siswa menjadi lebih aktif.

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran guru ketika mengajar dikelas menunjukkan guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran menjadi kurang baik. Sumber belajar yang digunakan berasal dari buku. Seharusnya guru bisa menggunakan sumber yang ada di lingkungan sekitar untuk sumber belajar bukan berasal dari buku saja. Hal inilah termasuk salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah. Pembelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa menjadi bosan, jenuh dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Guru harus benar – benar memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

Kurikulum 2013, dianjurkan adanya variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih dapat mengaktifkan siswa, memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Membiasakan siswa lebih mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga materi ajar yang didapat oleh siswa dan hasil belajar siswa bisa tercapai dengan baik.

Hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa rendah. Sesuai dengan kenyataan terbukti hasil nilai ulangan siswa di SD 1 Mejobo pada siswa kelas IV dari jumlah 18 siswa ada 10 siswa yang tidak memenuhi KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 70 dan mata pelajaran IPS 70 tetapi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKM.

Model Pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik di uji untuk siap dalam keadaan apapun saat proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu melatih peserta didik

memahami materi dengan cepat. Guru membimbing siswa dalam memahami materi yang di ajarkan saat proses pembelajaran. Adanya kelebihan tersebut siswa kelas IV akan mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dengan benar – benar siap. Siswa yang kurang aktif menjadi aktif, siswa harus benar – benar siap karena saat tongkat yang sudah disediakan guru di gilirkan dengan bernyanyi lagu nasional tidak ada yang tahu berhenti dimana sehingga siswa harus siap dalam keadaan apapun. Peneliti menerapkan model *Talking Stick* ini agar siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran, menguji kesiapan peserta didik, pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

Sebagai seorang guru, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, supaya hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, maka peneliti memberi solusi untuk mengatasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box*. melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Talking Stick* Menurut Shoimin, (2014 : 198) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif. Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir siswa dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*Talking*).

Muatan pembelajaran tematik pada tema 1Indahnya Kebersamaan Pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan IPA, namun peneliti memilih muatan Bahasa Indonesia materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung, dan IPS materi tentang keberagaman budaya. Pada muatan Bahasa Indonesia, Kurikulum satuan Pendidikan (dalam Depdiknas,2006 : 18) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen – komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Sedangkan IPS menurut Gunawan (2011 : 39) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai.

Hasil penelitian yang mendukung adalah yang dilakukan oleh Inda Kristarini dkk (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD ”. Menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan hasil belajar rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* adalah 18,72 dan rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran, sedangkan yang tidak menggunakan model *Talking Stick* adalah 14,09. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. (Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun : 2017).

Model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, melalui media yang tepat, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Indahnya Kebersamaan peneliti menggunakan media *Mystery Box*. Diharapkan dengan menggunakan media *Mystery Box* siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak bosan

di dalam kelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mendiskusikan dengan guru kelas IV SD 1 Mejobo mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* agar lebih menarik perhatian siswa, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak bosan saat proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* pada siswa kelas IV SD 1 Mejobo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* pada siswa kelas IV SD 1 Mejobo?

1.3 Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* pada siswa kelas IV SD 1 Mejobo.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* pada siswa kelas IV SD 1 Mejobo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, ada dua manfaat yaitu manfaat teoretis, manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Mejobo Kudus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yang diharapkan setelah pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS, dan meningkatkan minat belajar siswa dapat tercapai dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* dalam melaksanakan pembelajaran Tematik integratif.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 1 Indahnya Kebersamaan dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Peneliti dapat memberikan masukan berupa pemikiran atau ide untuk meningkatkan kemajuan sekolah menjadi lebih baik dan berkualitas pendidikan yang bagus di SD 1 Mejobo.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memperdalam pengetahuan tentang pengaruh model Talking Stick terhadap peningkatan hasil belajar tema 1 Indahnya Kebersamaan berbantuan media *Mistery Box*.

